

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani(moral, dan spiritual), motoric, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal .Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab ayat 14, menyatakan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan di katakan sebagai lompatan perkembangan karna ini itu usia di dini di katakan sebagai Golden age (usia emas) yaitu usia yang berharga dibandingkan usia selanjutnya. usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psihis, sosial dan moral.

Anak usia dini dimemiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal anak untuk itu anak dapat belajar menjadi anak yang eksploratif dan. Anak beralih ke hal lain untuk belajar.

Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk beresplorasi.

Era global dapat memajukan ilmu pengetahuan teknologi dan membutuhkan kemampuan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung yang lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Tuntutan orang tua dan sarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga anak menjadi pandai membaca dan berhitung. Seorang guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang menggasa kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai perkembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan fondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak di pahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak melakukan peran penting dalam

pendidikan hal ini secara umum sudah banyak di pahami. Anak kreatif dapat memuaskan rasa ingin tahunya, dan anak juga dapat melakukan berbagai cara seperti bersprulasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Berdasarkan observasi awal di PAUD AL AZWAR Kota Ternate pada waktu kegiatan pembelajaran bercerita anak menunjukkan bahwa sebagian besar dari kegiatan bercerita seperti mendongeng yang belum dipahami pada anak hal tersebut juga dapat disebabkan oleh anak yang tidak serius belajar dan tidak fokus untuk belajar. Selain itu guru juga masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.

Permasalahan dalam pembelajaran di atas berdampak pada hasil pembelajaran anak dalam aspek kemampuan belajar di PAUD AL AZWAR Kota Ternate, anak pun tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan metode bercerita yang diterapkan di PAUD AL AZWAR Kota Ternate oleh karena itu dari hasil pembelajaran yang menunjukkan sebagian tidak mencapai 80% dari jumlah anak yang pencapaian tingkatan perkembangan kreatif anak dalam mendengarkan cerita bergambar.

Buku cerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. buku cerita bergambar dengan tema fondasi realitis membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu. cerita fiksi membuat pembaca berimajinasi tentang sebuah karakter, pandangan setingan cerita, serta terjadinya sebuah plot (Alur). buku cerita non fisik menstimulasi pembacanya berpikir mengenai

jawaban dari plot dan membuat pembacanya bertanya-tanya sehubungan dengan plot (alur) yang di sajikan.

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda, kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banya sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan. bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B di Paud AL-AZWAR Kota Ternate”**.

B. Idetifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka peneliti mengedintifikasi masalah pada anak.

1. Kreativitas anak usia dini kurang mendapat perhatian karena sistem pendidikan yang lebih mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung.
2. Bercerita dengan peraga”buku cerita bergambar” kurang di lakukan pendidik padahal ini bisa memberi warna lain dalam metode pembelajaran

menghindari metode statis untuk merangsang timbulnya kreativitas anak didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah yaitu "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok B Paud AL-AZWAR Kota Ternate".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian di rumuskan sebagai berikut:
Apakah cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak didik kelompok B Di Paud AL-AZWAR Kota Ternate.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak didik melalui cerita bergambar.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian di harapkan kontribusi karena, manfaat dari penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak.

2. Manfaat praktik

a. Memperjelas hal yang dipelajari oleh anak

b. Memperjelas pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.